



NIKOTIN LEBIH CEPAT MERAMBAH KE OTAK

Oleh : Burhan Nurrosjid

Sudah diketahui pasti bahwa dalam asap rokok terkandung sejumlah senyawa kimia yang sangat beracun dan berbahaya bagi kesehatan kita, terutama sekali yang paling dikenal ialah **nikotin, tar** dan **karbon monoksida (CO)**. Menurut penelitian para ahli kesehatan sebenarnya dalam asap rokok tembakau itu terdapat sekitar 4000 macam senyawa kimia, termasuk bahan-bahan **racun keras yang mematikan**. Jadi saat kita merokok, apalagi sudah menjadi pecandu rokok berat, berarti kita dengan sengaja dan sadar menelan dan menghisap **senyawa-senyawa racun** yang sangat potensial membunuh dan menyebabkan **penyakit berat**, sekalipun prosesnya memakan waktu beberapa tahun.

Nikotin ternyata sangat mudah sekali **menerobos** atau **merembes** ke **bagian besar jaringan hidup** kita jika bahan ini berada dalam medium alkalin. Bahkan di bawah **kondisi asam yang sedikit saja**, tampaknya setiap molekul nikotin membawa muatan listrik yang justru mencegah nikotin dapat menembus lapisan-lapisan tipis membrana. Pipa-pipa rokok dan tembakau rokok dapat memberikan asap alkalin dimana nikotin secara bertahap dapat diserap dalam jumlah besar melalui lapisan membrana dalam ruang mulut kita. Derajat alkalin sendiri **membuat rasa iritasi** dari asap tersebut dan **mencegah pernapasan yang wajar dan nyaman**.

Sementara tingkat derajat keasaman yang rendah (kecil) dari asap rokok tersebut kiranya **tidak dapat dinetralkan** oleh air ludah kita, sehingga relatif sedikit nikotin yang dapat diserap, jika asap rokok itu masih berada dalam rongga mulut sebelum diembuskan keluar lewat hidung atau mulut. Namun karena asap rokok itu sendiri tidak menimbulkan rasa sakit atau rangsangan

yang kuat, maka asap itu justru **masuk ke dalam paru-paru bersama dengan udara pernapasan.**

Disinilah akan terjadi penyerapan nikotin yang **berbahaya** itu. Bila sudah terserap masuk maka pada permukaan paru-paru yang luas itu, derajat keasamannya dapat dinetralkan. Hal ini menyebabkan nikotin itu kehilangan muatan listriknya dan dengan **mudah dan cepat terjerembab masuk dalam aliran darah kita.** Dalam waktu singkat, apalagi jumlah asap yang dihisap berlipat jumlahnya, maka dari organ pernapasan ini (paru-paru) , darah yang sudah dicemari oleh nikotin itu terbawa kembali ke jantung, yang memberikan tekanan dan mengirimkan sekitar 15 % dari dosis yang terhisap masuk tadi, langsung ke otak kita. Sebab otak manusia memerlukan aliran darah secara kontinyu dan dalam keadaan bersih.

Organ yang paling penting itu sebaliknya mengambil atau menyerap pada aliran pertama dari sebagian besar nikotin yang terkandung dalam darah yang terdistribusi dari jantung itu. Boleh jadi, para **perokok berat (dead smokers)** yang menghabiskan setidaknya dua bungkus rokok tiap hari itu, mudah sekali terkena **serangan stroke** yang kadangkala **berakibat fatal.**

Dari penelitian yang cermat oleh para ahli kesehatan diketahui bahwa seluruh perjalanan aliran darah yang sudah bernikotin (tercemar) ini memakan waktu sangat cepat dalam tempo **7 detik saja**,, memasuki jaringan otak yang **sensitif**, bila dibandingkan dengan heroin (jenis narkoba kelas berat) yang disuntikkan pada lengan tangan ke urat-urat darah, yang berlangsung sampai 15 detik untuk mencapai otak kita. Memang dampak nikotin akan terlihat atau terasa cepat terhadap perokok itu, sementara pemakai heroin atau sejenis sudah sekali mengalami perubahan-perubahan psikologis lebih cepat.

Sekalipun heroin lebih lama menjangkau otak lewat aliran darah ketimbang nikotin, namun kedua bahan tersebut **sangat berbahaya dan fatal** bagi **kesehatan manusia**, apalagi jika berlebihan. Tapi dosis heroin terutama menjadi berkurang atau menipis, disebabkan oleh darah yang bergabung dari bagian-bagian lain

dari tubuh kita. Efek psikologis dan kesehatan dari kedua bahan itu sangat merugikan kita.

Ketergantungan :

Penelitian yang cukup serius teradap dampak atau efek nikotin khususnya bagi perokok berat (aktif) telah dilakukan oleh ahli psikiatri Inggris sekitar tahun 1980 lalu, Dr. Michael AH Russel dari RS Maudsley di London, dan peneliti AS, ahli psikologi Dr Stanley Schachter dari Universitas Columbia, serta sejumlah peneliti kesehatan lainnya bahwa sidat dan dampak adiktif (ketagihan, kecanduan) dari bahan nikotin telah diketahui dengan pasti bahwa **nikotin** justru **membuat perokok menjadi semakin ketagihan** atau **menimbulkan rangsangan nafsu untuk merokok** terus. Hal ini sama saja dengan bahan kafeine yang menyebabkan orang selalu **kecanduan** minum kopi.

Bersamaan itu pula dipastikan bahwa obat-obatan narkoba yang terserap dalam darah itu menciptakan sifat kecanduan dan para pemakai obat (drugs) kemudian semakin tergantung obat terlarang ini (sekarang istilahnya berkembang menjadi narkoba, napza dan lebih rinci menjadi narkotika dan psikotropika. Justru ketergantungan pada penyalahgunaan drugs inilah yang sekarang sangat menonjol dan lebih berbahaya ketimbang ketergantungan nikotin (merokok) itu. Tingkat ketergantungan nikotin tidak sehebat seperti ketergantungan terhadap bahan-bahan adiktif lainnya itu, sebab efek negatifnya lebih lamban dari narkoba. Memang nikotin tidak menimbulkan gejala negatif dan merusak tingkah laku dan sifat secepatnya terhadap perokok. Jauh berbeda dengan para pengguna narkoba/drugs dan minuman keras (miras) yang beralkohol tinggi diatas 10 %. Dari berbagai kasus menunjukkan bahwa narkoba dan miras sangat potensial merusak mental dan moral seseorang lebih cepat dan lebih besar daripada perokok berat sekalipun. Tapi kenyataan dalam masyarakat, ketiganya (rokok, narkoba dan miras) sangat berkaitan satu sama lainnya.

Diakui para ahli kesehatan bahwa kandungan nikotin dalam asap rokok menimbulkan **rangsangan atau stimulan**, seperti halnya kefeine (kopi) dan amphetamina. Alasan merokok sigaret antara lain untuk konsentrasi pikiran dan rasa rileks (santai), mencegah kejenuhan (kompensasi), meningkatkan rasa kesadaran yang kabur dan rasa semangat lebih besar. Tapi jika diperhatikan belakangan ini, kenyataan pecandu rokok itu tidak menggunakan bahan tembakau, namun **sudah diganti dengan daun ganja kering**, sehingga menyebabkan mereka lebih cepat mengalami **efek negatif** dan **kesadaran hilang alias teler**.

Jika dari penelitian diketahui bahwa nikotin **lebih cepat merasuk menerobos ke jaringan otak** kita lebih cepat daripada zat-zat adiktif (narkoba, psikotropika) dan miras. Juga harus diperhatikan ternyata merokok sendiri bisa **merembet** kepada penggunaan bahan adiktif lainnya seperti daun tembakau diganti daun ganja, bahan heroin (madat) atau kanabis, dst. Nama nikotin diambilkan dari seorang pedagang Perancis, Jean Nicot, yang memasukkan tembakau rokok ini ke negaranya tahun 1560. Nikotin adalah bahan utama dalam tembakau, tergolong **alkoloida beracun** aktif, tidak berwarna, berminyak, tersusun dari karbon, hidrogen dan nitrogen. Jika dalam bentuk cairan justru digunakan sebagai **insektisida**.